

PENERAPAN STRATEGI SQ3R UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN MEMBACA PEMAHAMAN DI SEKOLAH DASAR

Catur Agustina Candra Dewi

PGSD FIP Universitas Negeri Surabaya (agustina_candradewi@gmail.com)

Sri Hariani

PGSD FIP Universitas Negeri Surabaya

Abstrak: Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya keterampilan membaca pemahaman siswa kelas V SDN Krembangan II Jombang yang ditandai dengan persentase siswa yang belum mencapai KKM sebesar 64,29%. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran membaca pemahaman dengan penerapan strategi SQ3R, hasil belajar membaca pemahaman siswa dengan penerapan strategi SQ3R, serta kendala yang dihadapi selama proses pembelajaran membaca pemahaman dengan penerapan strategi SQ3R. Penelitian ini dirancang dengan desain penelitian tindakan kelas. Subjek dalam penelitian ini adalah guru dan siswa kelas V SDN Krembangan II Jombang yang berjumlah 28 orang. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik observasi, tes dan catatan lapangan. Teknik analisis data dilakukan secara deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan keterlaksanaan pembelajaran pada siklus I mencapai 92% dengan nilai ketercapaian 75,77. Pada siklus II keterlaksanaan pembelajaran mengalami peningkatan menjadi 100% dengan nilai ketercapaian 90,38. Hasil belajar siswa menunjukkan ketuntasan belajar pada siklus I sebesar 71,43% dan mengalami peningkatan pada siklus II sebesar 92,86%. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa penerapan strategi SQ3R dapat meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa kelas V SDN Krembangan II Jombang.

Kata Kunci: strategi SQ3R, membaca pemahaman.

Abstract: The background of this research was the lack of fifth grade student's reading comprehension skill in State Elementary School Krembangan II Jombang which was pointed out by the number of students that have not reach the standard minimum was 64.29%. The aim of this research are to describes the implementation of student's reading comprehension, the score of student's reading comprehension, and also the obstacles that were faced during the process of reading comprehension learning by assemble the SQ3R strategy. This research design was classroom action research. The subjects of this research were the teacher and the fifth grade students of State Elementary School Krembangan II Jombang which contained of 28 students. The data collection technique that used was observation technique, test, and field note. The data analysis technique was done in a descriptive qualitative. The result of this research showed the learning implementation in the first cycle reached 92% with the achievement score was 75.77. The learning implementation increased to become 100% in the second cycle with the achievement score was 90.38. The student's score showed the learning thoroughness in the first cycle was 71.43% and increased in the second cycle up to 92.86%. Based on those results, it concluded that by applying the SQ3R strategy increased the reading comprehension skill of fifth grade students of State Elementary School Krembangan II Jombang.

Keywords: SQ3R strategy, reading comprehension.

PENDAHULUAN

Bahasa memiliki peran sentral dalam perkembangan intelektual, sosial, dan emosional peserta didik serta merupakan penunjang keberhasilan dalam mempelajari semua bidang studi Depdiknas (2006:317). Pembelajaran bahasa menjadi penting bagi peserta didik sehingga harus diberikan pembelajaran bahasa yang mampu meningkatkan keterampilan berbahasa peserta didik. Keterampilan berbahasa yang dimaksud berupa

keterampilan produktif yang mencakup menulis dan berbicara serta keterampilan reseptif yang mencakup menyimak dan membaca.

Keterampilan membaca merupakan salah satu kunci keberhasilan siswa dalam meraih kemajuan. Selama proses belajarnya, siswa senantiasa bergelut dengan bahan bacaan. Dengan keterampilan membaca yang memadai, siswa akan lebih mudah untuk menggali informasi dari berbagai sumber tertulis.

Keterampilan membaca tidak bisa dimiliki secara instan tetapi melalui latihan dan melibatkan proses pembelajaran yang berlangsung terus-menerus. Sebagian proses tersebut merupakan tanggung jawab guru terutama guru sekolah dasar.

Peranan guru dalam proses membaca antara lain menciptakan pengalaman yang memperkenalkan, memelihara atau memperluas kemampuan siswa untuk memahami teks. Hal ini memersyaratkan guru melaksanakan pembelajaran dengan langsung, memodelkan, membantu meningkatkan, memfasilitasi dan mengikutsertakan dalam pembelajaran McLaughlin & Allen (dalam Rahim, 2005:6).

Membaca lebih dari sekadar memasang bunyi dengan huruf atau belajar kata-kata. Membaca melibatkan pemahaman, memahami apa yang dibaca, apa maknanya, apa yang diimplikasikan Sadler (dalam Rahim, 2005:39). Dengan demikian keterampilan membaca pemahaman sangat penting untuk dikuasai.

Pembinaan kemampuan membaca pada umumnya terhenti setelah seseorang menyelesaikan pengajaran membaca permulaan yang dilaksanakan di kelas awal sekolah dasar. Artinya, tidak bisa dipungkiri saat ini bahwa pengajaran membaca telah berakhir bila siswa telah dapat memvokalkan simbol-simbol tulis Nurhadi (2010:29-30).

Membaca di kelas tinggi membutuhkan kemampuan membaca yang lebih tinggi dari hanya sekadar membaca nyaring karena informasi yang dibutuhkan oleh siswa akan lebih mendalam dan lebih kompleks. Hal itu sejalan dengan Syafi'ie (dalam Rahim 2005:2) yang menyatakan bahwa proses memahami makna suatu bacaan lebih ditekankan di kelas tinggi sekolah dasar. Namun, fakta di lapangan menunjukkan bahwa keterampilan membaca pemahaman siswa kelas tinggi di sekolah dasar saat ini belum memadai.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan diketahui bahwa proses pembelajaran membaca pemahaman kurang melibatkan siswa secara aktif. Kegiatan belajar mengajar yang dilakukan guru di dalam kelas dapat diilustrasikan sebagai berikut: (1) pada awal pembelajaran guru menginstruksikan siswa untuk membuka buku paket pada halaman tertentu; (2) siswa diminta membaca dalam hati; (3) guru akan bertanya pada siswa apakah ada bagian yang tidak dipahami; (4) jika tidak ada pertanyaan dari siswa, selanjutnya guru meminta siswa untuk mengeluarkan buku tulisnya; (5) guru meminta siswa untuk menjawab pertanyaan yang ada di dalam buku paket dan menuliskannya di dalam buku tulis, sementara itu guru menunggu di meja guru atau mengerjakan pekerjaan lain, misalnya memeriksa pekerjaan siswa; (6) lima menit menjelang jam pelajaran

selesai, siswa diminta mengumpulkan hasil pekerjaannya di meja guru dan dilanjutkan dengan pelajaran yang lain.

Gambaran pelaksanaan pembelajaran di atas menunjukkan pembelajaran yang kurang efektif karena siswa hanya menjadi objek pasif yang tidak mendapatkan kesempatan untuk mengembangkan diri dan memperbaiki kesalahan dalam pemahaman terhadap materi pembelajaran. Kurang terjadinya interaksi antara siswa dengan guru juga menyebabkan suasana pembelajaran terasa membosankan. Dalam pemilihan bahan ajar, guru hanya mengacu pada buku paket dan tidak memilih bahan ajar yang sesuai serta tidak memperhatikan kemauan siswa. Akibatnya hanya 10 siswa (35,71%) yang mampu mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang ditetapkan sekolah sebesar 70. Kesulitan siswa dalam memahami bacaan diduga karena beberapa penyebab. Salah satu diantaranya adalah strategi yang dipilih oleh guru kurang sesuai dengan materi yang diajarkan.

Oleh karena itu, ditawarkan alternatif pemecahan masalah sebagai upaya untuk meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa. Adapun alternatif tindakan yang dipilih adalah dengan menerapkan strategi SQ3R (*Survey, Question, Read, Recite, Review*). Strategi SQ3R akan membantu siswa mengingat tentang isi bacaan dengan lebih baik daripada materi bacaan itu sendiri Burns, dkk. (1996:492).

Strategi SQ3R pertama kali dikenalkan oleh F.P Robinson pada tahun 1961. Strategi SQ3R merupakan strategi membaca yang semakin lama semakin populer dan banyak digunakan Soedarso (2006:59).

Penggunaan strategi SQ3R ditinjau dari aspek proses dalam melakukan aktivitas membaca tampak sistematis. Hal ini karena strategi ini memiliki tahapan-tahapan yang membantu dalam memahami isi bacaan dengan lebih baik sehingga diasumsikan penerapan strategi SQ3R dapat meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa. Strategi SQ3R merupakan proses membaca sistematis yang meliputi tahap *Survey, Question, Read, Recite*, dan *Review* Soedarso (2006: 59).

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka rumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini meliputi: (1) bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran melalui penerapan strategi SQ3R untuk meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa?, (2) bagaimanakah hasil belajar membaca pemahaman siswa melalui penerapan strategi SQ3R?, (3) kendala apa sajakah yang dihadapi selama pelaksanaan pembelajaran melalui penerapan strategi SQ3R dan bagaimana cara mengatasinya untuk meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa kelas V SDN Krembangan II Jombang?.

Tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran melalui

penerapan strategi SQ3R untuk meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa, (2) mendeskripsikan hasil belajar membaca pemahaman siswa melalui penerapan strategi SQ3R, (3) mendeskripsikan kendala yang dihadapi selama pelaksanaan pembelajaran melalui penerapan strategi SQ3R dan cara mengatasinya untuk meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa.

Strategi pembelajaran meliputi kegiatan atau pemakaian teknik yang dilakukan oleh pengajar mulai dari perencanaan, pelaksanaan kegiatan sampai ke tahap evaluasi serta program tindak lanjut yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu Iskandarwassid (2011:9). Dalam hal ini guru menggunakan siasat tertentu sehingga tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan dapat dicapai dengan efektif.

Strategi SQ3R merupakan strategi membaca yang dikembangkan oleh seorang guru besar psikologi dari Ohio State University, Francis P. Robinson yang terdiri dari lima langkah yaitu *survey*, *question*, *read*, *recite* dan *review* Burns, dkk (1996:428). Strategi ini membantu siswa mengingat lebih lama dan ditekankan pada pemahaman isi bacaan.

Strategi SQ3R merupakan suatu prosedur belajar sistematis yang memiliki lima langkah, yaitu: (1) survei – melihat-lihat bahan bacaan secara cepat; (2) bertanya – mengubah setiap judul dan sub judul menjadi pertanyaan; (3) membaca – menemukan jawaban pertanyaan-pertanyaan yang telah dibuat; (4) menceritakan – menyatakan jawaban dan bukti dikemukakan dalam bentuk catatan tulisan; dan 5) meninjau kembali Zuchdi (2007:128).

Penggunaan strategi SQ3R memiliki karakteristik dengan adanya *survey*, yaitu untuk memperoleh gambaran umum bacaan dan dilanjutkan dengan merumuskan pertanyaan (*question*) untuk menuntun pembaca dalam memahami bacaan. Semakin spesifik pertanyaan akan semakin baik. Tahap selanjutnya adalah membaca (*read*) untuk menemukan jawaban dari rumusan pertanyaan yang telah diajukan. Membaca di sini tidak berarti melihat setiap kata atau setiap baris dari semua paragraf. Karena ini adalah membaca dengan maksud tertentu, membuat catatan singkat mungkin akan membantu Burns, dkk (1996:429).

Untuk mengetahui penguasaan terhadap isi bacaan, dilakukan kegiatan *recite*, yaitu menceritakan kembali isi bacaan tanpa membuka bahan bacaan. Langkah terakhir adalah meninjau kembali apa yang sudah dibaca (*review*) untuk lebih meyakinkan lagi tentang pemahaman isi bacaan. Jika ternyata terdapat konsep yang salah, maka pembaca harus memperbaikinya sesuai dengan isi bacaan. Selanjutnya pembaca harus memastikan telah

mendapatkan gambaran maksud bacaan dalam ingatan dan telah memahami hubungan dari berbagai hal dalam bacaan Burns, dkk (1996:429).

Membaca dianggap sebagai suatu proses untuk memahami yang tersirat dalam yang tersurat, melihat pikiran yang terkandung di dalam kata-kata yang tertulis. Makna bacaan tidak terletak pada halaman tertulis, tetapi berada pada pikiran pembaca Anderson (dalam Tarigan, 2008:8). Sehingga makna itu akan berubah karena setiap pembaca memiliki pengalaman yang berbeda-beda yang dia pergunakan sebagai alat untuk menginterpretasikan kata-kata tersebut.

Membaca merupakan sesuatu yang rumit yang melibatkan banyak hal, tidak hanya sekadar melafalkan tulisan, tetapi juga melibatkan aktivitas visual, berpikir, psikolinguistik, dan metakognitif Rahim (2005:2). Dengan demikian, pembaca perlu berperan aktif dalam merespon isi bacaan. Untuk memperoleh pemahaman yang tepat tentang suatu bacaan, pembaca harus memanfaatkan pengetahuan dan pengalaman yang dimilikinya serta dapat menghubungkannya dengan isi bacaan.

Membaca hendaknya memiliki tujuan yang jelas. Tujuan yang jelas akan memberikan motivasi intrinsik bagi pembaca. Tujuan utama dari kegiatan membaca adalah untuk mencari serta memperoleh informasi dan memahami makna bacaan. Oleh sebab itu, dalam pembelajaran di kelas guru diharapkan mampu menyusun tujuan membaca yang jelas bagi siswa dan memberikan bahan bacaan yang sesuai dengan minat siswa.

Burns, dkk (1996:177-198) mengemukakan ada tiga level dalam pemahaman bacaan, yakni membaca literal, interpretatif dan kritis. Membaca literal adalah pemahaman terhadap apa yang disebutkan penulis dalam teks bacaan (*reading the lines*). Membaca interpretatif memiliki tingkatan lebih tinggi daripada membaca literal. Membaca interpretatif dapat diartikan sebagai membaca di antara baris (*reading between the lines*) serta memberi makna implisit dari sebuah teks bacaan. Tingkatan yang paling tinggi dari ketiga level pemahaman yang dikemukakan oleh Burns, dkk adalah membaca kritis. Membaca kritis merupakan aktivitas membaca dimana pembaca terlibat aktif secara mental untuk mengelola materi yang dibacanya. Kegiatan mengelola materi itu meliputi aktivitas memahami secara kritis, menerapkan secara kritis, dan mengevaluasi secara kritis. Melalui serangkaian aktivitas tersebut, pembaca memperoleh pemahaman secara menyeluruh tentang isi bacaan.

Pembelajaran membaca di sekolah dasar dibedakan menjadi dua, yaitu membaca permulaan dan membaca lanjut (pemahaman). Membaca permulaan diberikan di kelas awal sekolah dasar yaitu kelas I dan kelas II, sedangkan membaca lanjut (pemahaman) diberikan di kelas III sampai dengan kelas VI. Berkaitan dengan

penelitian ini, pembelajaran yang dibahas adalah pembelajaran membaca pemahaman, yaitu di kelas V SD. Dalam kegiatan pembelajaran membaca tersebut, guru harus memilih strategi yang dianggap tepat, sesuai dengan tujuan dan keadaan agar siswa dapat mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan sebelumnya.

Rahim (2005:99-105) mengemukakan ada tiga tahapan yang bisa dilakukan untuk melaksanakan pembelajaran membaca pemahaman, yakni kegiatan prabaca, kegiatan saat baca dan kegiatan pascabaca. Untuk mendorong siswa dapat memahami berbagai bahan bacaan, guru seharusnya menggabungkan ketiga kegiatan tersebut dalam pembelajaran membaca.

Kegiatan prabaca

Kegiatan ini dilaksanakan sebelum siswa melakukan kegiatan membaca. Dalam kegiatan prabaca, guru mengarahkan perhatian pada pengaktifan skemata siswa yang berhubungan dengan topik bacaan. Fokus kegiatan pembelajaran pada tahap prabaca adalah untuk membangkitkan skemata siswa tentang topik bacaan sehingga siswa dapat menggunakan pengetahuan dan pengalamannya. Hal yang bisa dilakukan guru pada kegiatan prabaca adalah membaca judul bacaan, memperkenalkan para tokoh kemudian meminta siswa memprediksi kelanjutan cerita atau menunjukkan gambar yang berkaitan dengan isi cerita dan bertanya jawab dengan siswa seputar gambar tersebut.

Kegiatan saat baca

Kegiatan saat baca dilakukan dengan cara guru mendorong terjadinya diskusi tentang materi bacaan. Hal ini dimaksudkan agar: (1) siswa dapat memprediksi jawaban pertanyaan sesuai dengan tujuan membaca membaca dan mengetes ketepatan prediksi mereka; (2) siswa menyusun pertanyaan untuk mengetes informasi yang diperolehnya dan bekerja sama secara kelompok atau individu dan (3) siswa membuat ringkasan bacaan.

Kegiatan pascabaca

Kegiatan ini dilakukan untuk membantu siswa memadukan informasi baru yang dibacanya ke dalam skemata yang telah dimilikinya sehingga diperoleh tingkat pemahaman yang lebih tinggi. Kegiatan pascabaca lebih lanjut bisa dikembangkan dengan cara sebagai berikut: (1) siswa diberi kesempatan menemukan informasi lanjutan tentang topik; (2) siswa diberi umpan balik dengan pertanyaan tentang isi bacaan; (3) siswa diberi kesempatan mengorganisasikan materi yang akan dipresentasikan dan (4) siswa diberi kesempatan mengerjakan tugas-tugas untuk meningkatkan pemahaman isi bacaan.

Berikut ini adalah prosedur pembelajaran membaca pemahaman melalui penerapan strategi SQ3R:

Tabel 1. Prosedur Pembelajaran

No.	Tahap	Kegiatan Pembelajaran
1.	Kegiatan Awal	- Apersepsi - Menyampaikan tujuan pembelajaran
2.	Kegiatan Inti: Prabaca	<i>Survey:</i> - Meneliti judul - Membaca paragraf pertama dan terakhir secara sekilas - Mengamati gambar atau tabel yang ada - Memprediksi isi cerita <i>Question:</i> - Mengajukan pertanyaan berdasarkan informasi pada tahap <i>survey</i> - Guru memberikan contoh pertanyaan yang dapat diajukan
3.	Saat baca	<i>Read:</i> - Membaca teks bacaan untuk menemukan jawaban dari rumusan pertanyaan yang dibuat sebelumnya. - Membuat catatan singkat <i>Recite</i> - Mencocokkan jawaban pertanyaan - Membuat simpulan cerita dengan kata-kata sendiri tanpa membuka teks bacaan
4.	Pascabaca	<i>Review:</i> - Melihat kembali teks bacaan untuk dibandingkan dengan hasil simpulan dan memperbaikinya
5.	Kegiatan Akhir	- Memberikan penghargaan - Membagikan Lembar Penilaian - Memberikan umpan balik

METODE

Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian tindakan kelas yang berorientasi pada perbaikan atau peningkatan kualitas pembelajaran. Asrori (2009: 6) mengemukakan penelitian tindakan kelas dapat didefinisikan sebagai suatu bentuk penelitian yang bersifat reflektif dengan melakukan tindakan-tindakan tertentu untuk memperbaiki dan meningkatkan praktek pembelajaran di kelas secara lebih berkualitas sehingga siswa dapat memperoleh hasil belajar yang lebih baik.

Subjek yang berlaku dalam penelitian ini adalah guru dan siswa kelas V SDN Krembangan II Jombang yang berjumlah 28 orang. Pemilihan subjek didasarkan pada ditemukannya permasalahan bahwa sebagian besar siswa, yakni 18 siswa (64,29%) mengalami kesulitan dalam memahami bacaan. Sedangkan lokasi penelitian adalah di SDN Krembangan II Jombang yang beralamat di desa

Kremlangan Kecamatan Gudo Kabupaten Jombang. Alasan pemilihan sekolah sebagai lokasi penelitian dikarenakan adanya keterbukaan dari Kepala Sekolah dan guru kelas. Pihak sekolah bersikap terbuka dan kooperatif terhadap adanya inovasi pembelajaran. Selain itu pihak sekolah telah memberikan izin penuh untuk dilakukannya penelitian ini demi peningkatan pembelajaran membaca pemahaman siswa kelas V.

Prosedur penelitian ini mengacu pada rancangan penelitian tindakan kelas model Kemmis & Taggart (dalam Arikunto, 2006:93). Rancangan penelitian tindakan kelas model Kemmis & Taggart terdiri dari 3 tahap, yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan dan pengamatan serta tahap refleksi. Ketiga tahapan tersebut berupa untaian-untaian seperti alur sehingga sering diistilahkan dengan siklus.

Penelitian ini dilaksanakan secara kolaboratif sebanyak dua siklus, dengan masing-masing siklus satu kali pertemuan. Apabila indikator keberhasilan penelitian sudah dapat dicapai dalam satu siklus maka penelitian tidak akan dilanjutkan lagi pada siklus berikutnya.

Adapun prosedur penelitian yang dilaksanakan adalah: pada tahap perencanaan, ada beberapa langkah-langkah yang dilakukan. *Pertama*, menganalisis kurikulum untuk menentukan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar. Standar Kompetensi yang akan dicapai adalah memahami teks dengan membaca sekilas, membaca memindai dan membaca cerita anak. Sedangkan Kompetensi Dasar yang akan dicapai adalah menyimpulkan isi cerita anak dalam beberapa kalimat. *Kedua*, menyusun perangkat pembelajaran yang terdiri dari Silabus, RPP, LKS, dan lembar penilaian yang berkaitan dengan membaca pemahaman melalui penerapan strategi SQ3R. *Ketiga*, Menyiapkan media pembelajaran yang mendukung proses pembelajaran, *Keempat*, menyusun instrumen penelitian.

Selanjutnya dilakukan tahap pelaksanaan, yaitu untuk menerapkan rencana yang sudah dibuat sebelumnya. Pelaksanaan tindakan berupa pelaksanaan pembelajaran membaca pemahaman melalui penerapan strategi SQ3R di kelas V SDN Kremlangan II Jombang. Pelaksanaannya dilakukan oleh peneliti sebagai guru kelas. Pelaksanaan tindakan direncanakan dilakukan dalam dua siklus dengan masing-masing siklus dilaksanakan dalam satu kali pertemuan. Durasi waktu yang dibutuhkan adalah 3 x 35 menit. Jika semua indikator keberhasilan sudah tercapai maka siklus akan diakhiri.

Tahap pengamatan dilakukan selama pelaksanaan pembelajaran melalui penerapan strategi SQ3R berlangsung. Yang berlaku sebagai observer adalah guru kelas V SDN Kremlangan II Jombang dan teman sejawat. Kedua observer bertugas untuk mengamati seluruh aspek pembelajaran dan mencatat segala kendala yang muncul baik dari guru maupun siswa selama proses pembelajaran

berlangsung. Hasil pengamatan tersebut dicatat pada instrumen yang telah disiapkan.

Tahap akhir yang dilaksanakan adalah tahap refleksi, yakni peneliti bersama dengan kedua observer menganalisis dan mengevaluasi hasil penelitian untuk menemukan keberhasilan maupun kekurangan dari dampak tindakan yang telah dilakukan. Apabila ditemukan kelemahan maka akan dibuat perbaikan tindakan yang digunakan sebagai dasar pada pelaksanaan siklus berikutnya.

Sesuai dengan rumusan masalah maka data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah (1) data hasil pengamatan pelaksanaan pembelajaran melalui penerapan strategi SQ3R, (2) data hasil belajar membaca pemahaman siswa melalui penerapan strategi SQ3R, (3) data hasil pengamatan mengenai kendala yang dihadapi selama pelaksanaan pembelajaran melalui strategi SQ3R dan cara mengatasinya.

Untuk mendapatkan data tersebut maka dibutuhkan instrumen yang sesuai. Instrumen yang dibutuhkan dalam penelitian ini meliputi: (1) lembar pengamatan pelaksanaan pembelajaran melalui penerapan strategi SQ3R, (2) tes tulis, (3) lembar catatan lapangan.

Untuk menggunakan instrumen data tersebut, maka digunakan teknik yang tepat agar seluruh instrumen dapat memberikan manfaat dalam proses penelitian. Adapun teknik pengumpulan data yang akan dilaksanakan dalam penelitian ini adalah teknik observasi, tes dan catatan lapangan.

Teknik Analisis Data

Pada penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif, yaitu metode penelitian yang menggambarkan kenyataan atau fakta sesuai dengan data yang diperoleh dengan tujuan untuk mengetahui hasil keterlaksanaan dan ketercapaian pelaksanaan pembelajaran serta ketuntasan kelas.

Untuk menganalisis hasil pengamatan pelaksanaan pembelajaran melalui penerapan strategi SQ3R melalui perhitungan sebagai berikut:

Ketercapaian pelaksanaan pembelajaran

$$M = \frac{\sum fx}{N} \times 100 \quad (1)$$

Keterangan: M : skor ketercapaian

$\sum fx$: jumlah skor yang diperoleh

N : skor maksimal

Keterlaksanaan pelaksanaan pembelajaran

$$P = \frac{f}{N} \times 100\% \quad (2)$$

Keterangan: P : Persentase
f : Banyaknya aspek yang terlaksana
N : Jumlah keseluruhan aspek yang dinilai

Sedangkan untuk menganalisis hasil tes siswa dilakukan melalui perhitungan sebagai berikut:

Hasil tes individu

$$\text{Nilai} = \frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 100$$

(3)

Hasil tes rata-rata kelas

$$\text{Rata-rata} = \frac{\sum x}{N} \quad (4)$$

Keterangan: $\sum X$: jumlah semua nilai siswa
 $\sum N$: jumlah siswa

Hasil nilai kasikal kelas

$$\text{klasikal kelas} = \frac{\text{jumlah siswa yang tuntas}}{\text{jumlah siswa}} \times 100\% \quad (5)$$

Penelitian ini dinyatakan berhasil apabila: (1) pelaksanaan pembelajaran mencapai $\geq 80\%$ dengan nilai ketercapaian sebesar 70 Wardhani (2009:5.24), (2) ketuntasan belajar secara klasikal apabila $\geq 75\%$ dari jumlah siswa telah tuntas belajar atau mencapai kriteria ketuntasan minimal yang ditetapkan oleh sekolah sebesar 70, (3) kendala-kendala yang muncul selama proses pembelajaran dapat diatasi dengan baik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan dalam dua siklus dengan masing-masing siklus satu kali pertemuan. Siklus I dilaksanakan pada hari Sabtu, 30 Maret 2013 pukul 07.00-08.45 WIB dengan alokasi waktu 3 x 35 menit. Siklus II dilaksanakan pada hari Sabtu, 13 April 2013 pukul 07.00-08.45 WIB dengan alokasi waktu 3 x 35 menit.

Kegiatan pembelajaran dipaparkan sebagai berikut:
Kegiatan awal: pada awal pembelajaran guru membuka pelajaran dengan salam, mengajak siswa berdoa dan dilanjutkan dengan mengecek kehadiran siswa. selanjutnya memberikan motivasi, memberikan apersepsi dengan tanya jawab, menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai serta melakukan kontrak belajar dengan siswa. **Kegiatan inti:** terdiri dari tahapan pada strategi SQ3R yang dilakukan secara hirarkis mulai dari tahap *survey*, *question*, *read*, *recite* dan *review*. **Survey:** guru menunjukkan gambar yang berkaitan dengan isi cerita dan bertanya jawab dengan siswa seputar gambar

tersebut. Dalam kegiatan ini siswa tampak antusias dengan berebut angkat tangan untuk menjawab pertanyaan dan menyampaikan pendapatnya. Selanjutnya guru membagikan teks bacaan dan meminta siswa mengamati judul dan gambar yang ada di dalamnya. Selanjutnya guru meminta siswa membaca paragraf pertama dan terakhir dan dilanjutkan dengan bertanya kepada siswa mengenai prediksi isi cerita. Beberapa siswa masih tampak bingung untuk mengemukakan prediksi isi cerita sehingga guru memberikan contoh. Setelah diberikan penjelasan, beberapa siswa mulai angkat tangan dan mengemukakan pendapatnya. Kemudian guru membagikan lembar kerja siswa yang di dalamnya berisi langkah-langkah untuk menerapkan strategi SQ3R.

Kegiatan pada tahap **question**, diawali guru dengan memberikan contoh cara mengajukan pertanyaan yang berhubungan dengan isi bacaan. Guru memberikan penjelasan yang cukup panjang pada bagian ini. Contoh pertanyaan dituliskan di papan tulis. Tampak keseriusan siswa dalam mendengarkan penjelasan guru. Selanjutnya guru meminta siswa untuk menuliskan rumusan pertanyaan di LKS akan tetapi siswa tampak ragu-ragu dalam menyusun pertanyaan. Setiap menyusun pertanyaan, siswa masih bertanya kepada guru apakah pertanyaan yang dibuat sudah betul atau masih salah. Kemudian guru berkali-kali memotivasi siswa agar percaya diri terhadap jawaban mereka.

Guru membimbing siswa selama mengerjakan soal-soal dalam LKS. Dalam kegiatan ini guru mampu menjadi pembimbing yang baik dan selalu memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya. Selain itu guru mampu mengondisikan kelas sehingga suasana kelas tetap tertib dan disiplin.

Pada tahap **read**, guru meminta siswa membaca teks bacaan untuk mencari jawaban atas pertanyaan yang telah diajukan sebelumnya pada tahap *question*. Tahap ini dapat dilakukan oleh siswa dan berjalan dengan baik. Siswa tampak serius dalam membaca teks bacaan. Beberapa siswa mengajukan pertanyaan kepada guru tentang jawaban atas pertanyaan yang ditemukannya.

Selama proses membaca, siswa diminta untuk mencatat jawaban yang ditemukannya pada teks bacaan dan menuliskan hasilnya pada LKS. Kegiatan ini merupakan penerapan dari tahap **recite** dan dilakukan bersamaan dengan tahap *read*. Selanjutnya guru meminta siswa untuk membuat kesimpulan isi cerita berdasarkan jawaban pertanyaan yang mereka temukan dan apa yang telah mereka ingat selama tahap *read*. Untuk membuat kesimpulan isi cerita, guru meminta siswa untuk mengingat isi bacaan, jadi teks bacaan harus ditutup agar siswa tidak menyimpulkan bacaan dengan menjiplak kalimat dari bacaan. Tahap akhir, yakni **review**, siswa

diminta mengecek jawaban pertanyaan, apakah sudah sesuai dengan isi bacaan. Selain itu siswa juga diminta untuk membaca kembali hasil kesimpulannya dan mencocokkan dengan isi bacaan. Siswa diberi kesempatan oleh guru untuk membetulkan jawaban atau melengkapi jawaban yang kurang lengkap.

Guru meminta beberapa siswa membacakan hasil kesimpulan ceritanya di depan kelas dan ditanggapi oleh siswa yang lain. Akan tetapi sebagian besar siswa belum berani menanggapi penampilan temannya di depan kelas. Kemudian guru memberikan penghargaan kepada siswa yang paling aktif selama proses pembelajaran berlangsung.

Kegiatan akhir: guru memberikan kesempatan pada siswa untuk bertanya. Tidak ada siswa yang bertanya sehingga guru mengajukan pertanyaan untuk menggali pemahaman siswa tentang isi teks dan langkah-langkah strategi SQ3R. Selanjutnya dengan bimbingan guru, siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari.

Kegiatan dilanjutkan dengan membagikan Lembar Penilaian kepada siswa. Hal ini dilakukan untuk mengetahui seberapa besar pemahaman siswa dalam menyimpulkan suatu bacaan. Guru menjelaskan petunjuk pengerjaan Lembar Penilaian dan memastikan siswa telah menerima Lembar Penilaian dan mengerjakannya secara jujur.

Setelah siswa mengerjakan Lembar Penilaian, guru memberikan pesan moral kepada siswa dengan berpesan agar siswa senang membaca, selalu rajin belajar agar dapat menggapai cita-citanya. Kegiatan akhir ditutup dengan mengajak siswa berdoa dan guru mengucapkan salam.

Selama tahap pelaksanaan, dilakukan pula kegiatan pengamatan selama proses pembelajaran berlangsung. Adapun hasil pengamatan siklus I adalah: data pelaksanaan pembelajaran melalui penerapan strategi SQ3R mencapai 92% dengan nilai ketercapaian mencapai skor 75,77. Data hasil belajar siswa menunjukkan ketuntasan klasikal atau yang menunjukkan nilai ≥ 70 sebanyak 20 siswa (71,43%) dengan rata-rata belajar siswa sebesar 75,14.

Berdasarkan data tersebut, penelitian ini belum bisa dikatakan berhasil karena masih ada siswa yang tidak tuntas atau persentase ketuntasan hanya 71,43%. Hal ini masih kurang dari kriteria ketuntasan belajar yaitu $\geq 75\%$. Oleh karena itu dilakukan kegiatan refleksi terhadap kegiatan pembelajaran siklus I dan membuat perencanaan ulang pada siklus II untuk memperbaiki kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan pada siklus I.

Kendala yang ditemui selama proses pembelajaran berlangsung berasal dari guru maupun siswa. Kendala yang berasal dari guru antara lain: suara guru kurang jelas

saat memberikan apersepsi, apersepsi yang diberikan kurang berkaitan dengan materi pembelajaran, guru kurang memotivasi siswa sehingga sebagian besar siswa masih merasa malu-malu untuk mengemukakan pendapat, pengelolaan waktu guru harus diperbaiki karena tidak semua aspek pembelajaran dapat terlaksana dengan baik.

Selain kendala dari guru, kendala yang berasal dari siswa antara lain: siswa belum memiliki keberanian dan kepercayaan diri yang tinggi sehingga masih banyak siswa yang malu-malu untuk mengungkapkan pendapatnya. Selain itu siswa belum terbiasa dengan guru yang mengajar. Tampak beberapa siswa belum bisa menyesuaikan diri.

Berdasarkan hasil refleksi, maka penelitian harus dilanjutkan pada siklus II untuk mencapai indikator keberhasilan yang telah ditentukan. Langkah-langkah yang ditempuh dalam memperbaiki kegiatan pembelajaran pada siklus II adalah sebagai berikut: guru sebaiknya berbicara dengan suara lantang karena jumlah siswa cukup banyak, apersepsi yang diberikan diganti dengan membacakan cuplikan cerita Malin Kundang dan bertanya jawab mengenai isi cerita serta meminta siswa menyebutkan intisari cerita, guru sebaiknya sering memberikan motivasi yang baik kepada siswa, guru seharusnya dapat mengelola waktu dengan baik dengan cara memberikan batasan waktu pada tiap kegiatan pembelajaran dan menginformasikannya kepada siswa agar siswa terbiasa melakukan tugas dengan disiplin.

Pada siklus II, hasil yang diperoleh adalah: data pelaksanaan pembelajaran melalui penerapan strategi SQ3R mencapai 100% dengan nilai ketercapaian mencapai skor 90,38. Data hasil belajar siswa menunjukkan ketuntasan klasikal atau yang menunjukkan nilai ≥ 70 sebanyak 26 siswa (92,86%) dengan rata-rata belajar siswa sebesar 82,14.

Ketuntasan klasikal siswa telah meningkat dari siklus sebelumnya yang hanya mencapai 71,43% menjadi 92,86%. Hasil tersebut telah memenuhi target yang ditentukan yaitu $\geq 75\%$ dari jumlah siswa telah memenuhi KKM yang telah ditentukan. Kendala selama pembelajaran pada siklus I juga telah diatasi dengan baik pada pelaksanaan pembelajaran siklus II.

Pembahasan

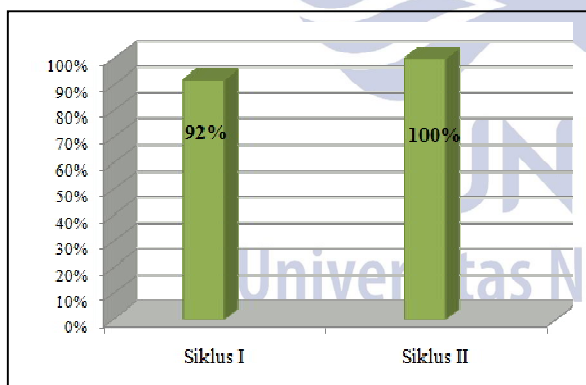
Berdasarkan hasil penelitian di atas, diketahui bahwa hasil pengamatan pelaksanaan pembelajaran melalui penerapan strategi SQ3R untuk meningkatkan membaca pemahaman siswa kelas V SDN Krembangan II Jombang menunjukkan bahwa pada siklus I diperoleh nilai keterlaksanaan 92% dengan skor ketercapaian sebesar 75,77. Hal ini karena ada dua aspek pembelajaran yang tidak terlaksana, yaitu guru memberikan kesempatan

kepada siswa untuk bertanya tentang materi yang belum dipahami dan guru membimbing siswa menyumbang ide untuk menyimpulkan materi pembelajaran.

Kriteria penelitian menunjukkan bahwa penelitian akan berhasil jika persentase keterlaksanaan pembelajaran melalui penerapan strategi SQ3R $\geq 80\%$ dengan skor ketercapaian kegiatan pembelajaran ≥ 70 atau lebih. Berdasarkan hasil pada siklus I, dapat dikatakan bahwa penelitian telah berhasil. Namun guru perlu memperbaiki kegiatan pembelajaran dengan melakukan perbaikan pada siklus II agar kegiatan pembelajaran dapat terlaksana secara keseluruhan dan hasil belajar siswa meningkat. Ketidakterlaksanaan aspek-aspek tersebut dikarenakan guru kurang dapat mengelola waktu dengan baik. Setiap kegiatan yang dilakukan tidak diberikan batasan waktu sehingga pembelajaran berjalan dengan lama dan beberapa aspek pembelajaran tidak dapat terlaksana dengan baik.

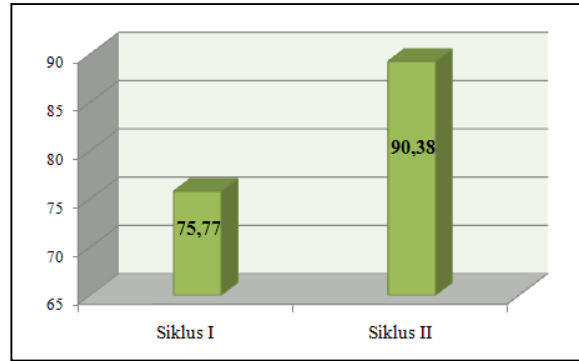
Pada siklus II, secara keseluruhan kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan telah mengalami peningkatan dengan persentase keterlaksanaan pembelajaran melalui strategi SQ3R sebesar 100% dengan skor ketercapaian 90,38. Semua aspek telah terlaksana dengan baik. Pada saat memberikan apersepsi juga dikategorikan baik. Interaksi guru dengan siswa juga sudah baik. Namun demikian, guru harus terus memotivasi dan membimbing siswa agar hasil belajarnya menjadi lebih baik lagi.

Berikut disajikan diagram pelaksanaan pembelajaran pada siklus I dan siklus II:



Gambar 1. Persentase Pelaksanaan Pembelajaran

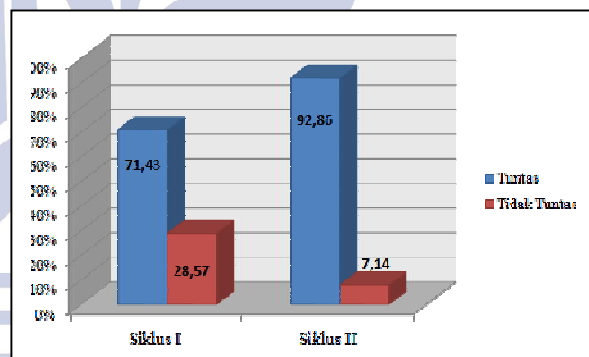
Berikut disajikan diagram ketercapaian pembelajaran pada siklus I dan siklus II:



Gambar 2. Hasil Ketercapaian Pembelajaran

Berdasarkan data hasil tes belajar siswa, menunjukkan adanya peningkatan pada setiap siklus. Siklus I menunjukkan ketuntasan belajar siswa sebesar 71,43%. Hasil tersebut masih belum memenuhi kriteria keberhasilan yang direncanakan yaitu sebesar $\geq 75\%$. Pada siklus II, ketuntasan belajar siswa mencapai 92,86%. Hasil pada siklus II telah mengalami peningkatan yang sangat baik. Persentase ketuntasan tersebut menunjukkan bahwa hasil yang dicapai sudah melebihi kriteria ketuntasan yang telah ditetapkan yaitu sebesar $\geq 75\%$.

Berikut disajikan diagram ketuntasan belajar siswa pada siklus I dan siklus II:



Gambar 3. Ketuntasan Belajar Siswa Siklus I dan Siklus II

Sesuai dengan indikator keberhasilan penelitian yang telah ditetapkan, seorang siswa dikatakan telah tuntas belajar jika telah mencapai nilai 70 ($KKM \geq 70$) dan kelas disebut tuntas belajar jika di kelas tersebut terdapat $\geq 75\%$ dari jumlah siswa telah mampu menyelesaikan tugas atau menyerap materi pembelajaran Trianto (2011: 64).

Berdasarkan diagram tersebut, terjadi peningkatan jumlah siswa yang mendapat nilai ≥ 70 atau siswa yang telah tuntas belajar dari 20 siswa menjadi 26 siswa. artinya bahwa ketuntasan belajar mengalami peningkatan sebesar 21,43%. Sedangkan jumlah siswa yang tidak tuntas atau mendapat nilai ≤ 70 sebanyak 8 siswa atau 28,57%. Pada siklus II jumlah siswa yang tuntas atau

mendapat nilai ≥ 70 sebanyak 26 siswa atau 92,86%. Sedangkan jumlah siswa yang tidak tuntas atau mendapat nilai ≤ 70 sebanyak 2 siswa atau 7,14%. Ketuntasan belajar siswa meningkat dari 71,43% menjadi 92,86%. Hal ini menunjukkan bahwa dengan menggunakan strategi SQ3R dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap isi bacaan.

Pada saat proses pembelajaran berlangsung, kendala yang muncul dari guru adalah dalam kegiatan memberikan apersepsi kepada siswa, memberikan motivasi kepada siswa dan pengelolaan waktu. Kendala apersepsi diatasi oleh guru dengan membacakan cuplikan cerita Malin Kundang dan bertanya jawab dengan siswa mengenai isi cerita serta meminta siswa menyebutkan intisari cerita. Kendala memotivasi siswa diatasi oleh guru dengan lebih sering memberikan penguatan positif dan lebih sering memotivasi siswa agar berani mengemukakan pendapatnya. Guru juga memberikan penguatan positif kepada siswa setiap mereka berhasil menjawab atau menyampaikan pendapat. Kontrak belajar yang disepakati benar-benar dijalankan dengan disiplin sehingga ketika siswa aktif dalam pembelajaran mereka akan memperoleh *reward* atau penghargaan. Kendala pengelolaan waktu diatasi oleh guru dengan memberikan batasan waktu pada tiap kegiatan pembelajaran dan menginformasikannya kepada siswa sehingga siswa terbiasa mengerjakan tugas dengan disiplin.

Selain kendala dari guru, selama proses pembelajaran juga muncul kendala dari siswa. Kendala tersebut adalah siswa belum memiliki keberanian dan kepercayaan diri yang tinggi sehingga sebagian besar siswa masih malu-malu untuk mengemukakan pendapat. Untuk mengatasinya, guru berkali-kali memotivasi dan meyakinkan siswa bahwa mereka mampu berpendapat. Kendala yang lain adalah siswa belum terbiasa dengan guru yang mengajar karena bukan guru kelas yang biasanya mengajar mereka. Tampak beberapa siswa belum bisa menyesuaikan diri sehingga guru memberikan perhatian lebih pada beberapa siswa tersebut.

Ucapan Terima Kasih

Terima kasih kepada Ibu Dra. Sri Hariani, M.Pd. selaku pembimbing yang telah membantu dalam menyelesaikan semua tugas.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan rumusan masalah dan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa penerapan strategi SQ3R dapat meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa kelas V SDN Krembangan II Jombang. Hal ini dapat dilihat dari data hasil pengamatan pelaksanaan

pembelajaran melalui penerapan strategi SQ3R yang dilakukan pada siklus I dan siklus II. Pada siklus I, pelaksanaan pembelajaran mencapai persentase 92% dengan nilai ketercapaian sebesar 75,77. Sedangkan pada siklus II, terjadi peningkatan dengan hasil pelaksanaan pembelajaran mencapai persentase 100% dengan nilai ketercapaian sebesar 90,38.

Hasil belajar membaca pemahaman siswa kelas V SDN Krembangan II Jombang juga mengalami peningkatan. Hal ini dapat dilihat pada data hasil ketuntasan klasikal siswa pada siklus I dan siklus II. Nilai hasil belajar siswa yang tuntas atau mendapat nilai ≥ 70 pada siklus I sebanyak 20 siswa atau 71,43% dengan nilai rata-rata kelas sebesar 75,14. Sedangkan pada siklus II, nilai hasil belajar siswa yang tuntas atau mendapat nilai ≥ 70 sebanyak 26 siswa atau 92,86%. Data hasil belajar siswa dari siklus I ke siklus II telah mengalami peningkatan sebesar 21,43%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa dengan menerapkan strategi SQ3R dalam pembelajaran membaca pemahaman dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SDN Krembangan II Jombang.

Kendala-kendala yang dihadapi selama pelaksanaan pembelajaran membaca pemahaman dengan menerapkan strategi SQ3R adalah apersepsi yang diberikan guru kurang berkaitan dengan materi pembelajaran. Guru kurang mampu memotivasi siswa sehingga sebagian besar siswa masih malu-malu untuk mengemukakan pendapatnya. Selain itu, guru juga kurang dapat mengelola waktu dengan baik sehingga pelaksanaan pembelajaran tidak berjalan dengan optimal. Solusinya dengan melakukan perbaikan pada siklus II, yaitu memberikan apersepsi yang berkaitan dengan materi pembelajaran, berkali-kali memotivasi dan meyakinkan siswa serta memberikan batasan waktu pada tiap aktivitas pembelajaran.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, diberikan saran yang dapat dipergunakan sebagai bahan pertimbangan antara lain: bagi guru disarankan agar kegiatan pembelajaran dapat terlaksana dengan baik, guru tidak hanya harus memiliki kemampuan dalam penguasaan materi dan pengelolaan kelas tetapi juga perlu menggunakan strategi pembelajaran yang tepat sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai. Guru harus menguasai berbagai strategi yang mungkin dapat diterapkan dalam kegiatan pembelajaran. Dengan pengetahuan yang baik mengenai strategi pembelajaran, akan lebih mudah bagi guru dalam menciptakan suasana kelas yang menyenangkan dan tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif.

Bagi sekolah disarankan agar memiliki keterbukaan terhadap pengembangan pembelajaran. Pihak sekolah

sebaiknya mendukung setiap inovasi yang ingin dikembangkan oleh guru dengan memberikan keleluasaan dalam mengembangkan strategi-strategi, metode-metode maupun model-model pembelajaran yang sesuai demi tercapainya kualitas pembelajaran yang semakin baik. Selain itu bagi kepala sekolah, hasil penelitian ini dapat dijadikan dasar dalam menentukan kebijakan supaya guru dapat menggunakan strategi SQ3R dalam pembelajaran. Sedangkan bagi peneliti lain disarankan agar hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan untuk penelitian sejenis selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Asrori, Mohammad. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: CV Wacana Prima
- Burns, dkk. 1996. *Teaching Reading in Today's Elementary Schools*. Boston: Houghton Mifflin Company
- Depdiknas. 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Sekolah Dasar*. Jakarta: Depdiknas
- Iskandarwassid & Dadang Sunendar. 2011. *Strategi Pembelajaran Bahasa*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Nurhadi. 2010. *Membaca Cepat dan Efektif*. Bandung: Sinar Baru Algesindo
- Rahim, Farida. 2005. *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Soedarso. 2006. *Speed Reading: Sistem Membaca Cepat dan Efektif*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama
- Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa: Edisi Revisi*. Bandung: Percetakan Angkasa
- Trianto. 2011. *Panduan Lengkap Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research), Teori dan Praktek*. Jakarta: Prestasi Pustakaraya
- Wardhani, Igak & Wihardit, K. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Zuchdi, Darmiyati. 2007. *Strategi Meningkatkan Kemampuan Membaca: Peningkatan Komprehensi*. Yogyakarta: UNY Press